

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah keajaiban agama Islam yang tak ada habisnya dimana semakin berkembang ilmu pengetahuan, legitimasi yang lebih besar dari keajaibannya akan muncul. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membebaskan individu dari keaburan kehidupan yang berbeda ke cahaya Ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah mewariskan kepada rekan-rekannya sebagai orang Timur Tengah lokal yang pasti bisa memahami karakter mereka. Di antara yang menarik dari Alquran adalah bahwa itu kitab suci yang diungkapkan dan dibuat sederhana untuk diingat<sup>1</sup>.

Alquran yang sebagai wahyu Allah Swt terpelihara sampai saat ini dan terlihat semakin terbukti. Allah Swt telah memperlihatkan akan kebenaran dan keterpeliharaan tersebut, sebagaimana disebutkan didalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya: “sungguhnya Kami telah menurunkan Alquran Sungguh Kamipun benar-benar memeliharanya” (QS. al-Hijr: 9).

Al-Qur'an adalah ungkapan Allah yang karenanya digunakan sebagai pedoman bagi kehidupan umat Islam yang bukan, yang pada saat ini dipertanyakan di dalamnya. Ini berisi pelajaran penting (standar fundamental) berkenaan dengan semua bagian keberadaan manusia

---

<sup>1</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Quran*, terj., Abdul Hayyie Al Kattani (Jakarta: Gema Insani , 1999), h189.

yang kemudian akan dapat diciptakan oleh pemikiran setiap negara kapan pun dan tersedia secara praktis untuk mengurus masalah manusia. Salah satu isu yang dibicarakan individu adalah sebuah isu<sup>2</sup>.

Zaman para sahabat dulu lemah dan dalam masyarakat terbalik, namun kemudian Al-Qur'an membesarkan mereka dengan tujuan agar mereka mengembangkan sosok-sosok usia yang kaya dan luar biasa di atas esensi bumi. Zaman setelah jamaah juga dinaikkan karena Al-Qur'an. Ada sosok anak kecil tak berdaya yang kemudian dibesarkan menjadi amir yang sudah dewasa dan juga kaya raya karena Alquran. Abdullah bin Abbas, meski masih muda, ia dihormati karena penguasaannya di bidang Alquran. Al-Qur'an mirip dengan mengangkat situasi seseorang ke posisi yang tinggi, meskipun faktanya dia adalah seorang budak, kecil, miskin<sup>3</sup>.

Al-Qur'an telah menjadikan daratan Timur Tengah yang penduduknya tidak dapat membaca dan menulis dan bangsa menjadi kering sampai-sampai para penjajah ragu-ragu untuk melihatnya, pada titik itu berubah menjadi titik fokus pembangunan dan berubah menjadi pendidik dunia. Ini jauh dari signifikansi Al-Qur'an. Al-Qur'an memuji informasi dan etika manusia jika individu perlu membaca, memahami dan mengamalkannya. jenis-jenis perlindungan kebenaran Al-Qur'an, termasuk menyimpan, menyusun, merekam, dll.<sup>4</sup>

Para sahabat *radhiyallahu anhumajmain* memiliki pertimbangan yang tinggi dalam menunjukkan Alquran kepada anak-anaknya. Dengan cara yang sama tabi'in dan individu yang mengikuti mereka dengan baik sampai kiamat. Ibn Khaldun meminta perhatian pada pentingnya melimpahkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak muda. Diindikasikan olehnya, pelatihan Al-

---

<sup>2</sup>M.Fakhrudin, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Pengembangannya*(<https://pintania.wordpress.com>, diakses 19-10- 2020 jam 10.00

<sup>3</sup>Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, terj., A.Aziz Salim Basyaharil. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h 19.

<sup>4</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 96

Quran merupakan pesan tegas yang dapat memperkuat rasa percaya diri dan memperkuat keyakinan. Ibnu Sina juga mendorong untuk fokus pada pendidikan Al-Quran untuk anak muda. Menurutnya, segala kemampuan anak, baik fisik maupun keilmuan, harus berkomitmen untuk menerima pendidikan esensial ini, agar anak mendapatkan bahasanya yang unik sehingga rasa percaya diri dapat mengalir dan ditanamkan di dalam hatinya.

Setiap orang tua harus memahami bahwa mendorong Alquran kepada anak-anak adalah komitmen yang mutlak dan harus diselesaikan sejak awal sehingga jiwa Alquran dapat terukir di ruh mereka. Karena dengan cara apa anak-anak bisa memahami agamanya jika mereka tidak memahami Alquran. Selain itu, untuk membaca dalam permohonan, anak muda juga wajib mengetahui dan memiliki pilihan untuk membaca Surat Al-Fatihah dan lain-lain yang diperlukan sebagai bacaan dalam permohonan. Dengan adanya permintaan komitmen bertanya, sudah sewajarnya wali memberikan arahan Al-Qur'an kepada putra-putrinya<sup>5</sup>.

Muhammad Muhyidin Berkata, untuk alasan apa Al-Qur'an harus dipahami sejak masa remaja? Ia berpendapat, jika anak-anak sudah memahami Alquran sejak awal, maka etika mereka bisa diterima. Memahami Alquran sejak awal harus menjadi kesadaran bagi umat Islam. Dengan menghadirkan Al-Qur'an sejak awal, kualitas-kualitas positif akan tertanam dalam diri seseorang. Karena pelatihan Al-Qur'an memiliki alasan yang sangat terhormat. Tujuan dari pelatihan Al-Qur'an adalah dengan segenap kejujuran untuk menjadikan manusia berkarakter<sup>6</sup>.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan negara semuanya. Saat ini dibutuhkan pelatihan agar memiliki pilihan untuk menemukan perannya sebagai pangkalan dan

---

<sup>5</sup>Ahmad Syariffudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h 30.

<sup>6</sup>Makhmud Syafe'i, dkk. *Efektivitas Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*. Jurnal *Ta'lim*, UPI. Vol. 10 No. 2-2012

pos yang kokoh yang akan menjaga dan membentengi akhlak dan etika. Sekolah adalah cara untuk menggabungkan kualitas yang terhormat, terutama pelajaran yang ketat, yang akan lebih kuat jika diberikan kepada anak-anak (siswa) sejak dini<sup>7</sup>.

Yayasan pendidikan Islam harus mempersiapkan hafalan Al-Quran sejak dini. Karena ingatan anak-anak kecil agak moderat namun ingatan mereka biasanya solid. Selanjutnya jika mereka terbiasa membacanya secara konsisten maka retensi mereka semakin membumi, hingga seperti yang sekarang ada di benak mereka, Seperti pepatah yang mengatakan: belajar sebagai anak muda itu seperti memotong batu ". Maka dengan itu kita membutuhkan pendidikan Alquran, terutama mencari tahu bagaimana menyimpan Alquran untuk anak-anak<sup>8</sup>.

Sejarah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW mendapatkan dan menunjukkan Alquran melalui pengulangan. Ini dengan alasan bahwa Nabi Muhammad sangat buruk dalam membaca dan menulis. Setelah satu syair / surah didapatnya, ia segera menyimpannya dan segera memerintahkannya kepada para sahabatnya dan menasehati mereka untuk mengingatnya juga.<sup>9</sup>.

Pemakaian mencari tahu bagaimana menyimpan Al-Quran bagi anak muda bukanlah hal yang sederhana, namun perlu pemikiran dan kajian dari atas ke bawah mengenai penataan, strategi, instrumen dan landasan, target dzikir, penilaian pengulangan, dll. Juga penting untuk mengawal (para eksekutif) mencari cara bagaimana menyimpan Alquran bagi anak-anak yang benar-benar bisa memahami kondisi anak. Sehingga dengan mengetahui cara menghafal Al-Quran yang selesai dapat mencapai target pengulangan yang normal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, nanti harapan para wali dan pendidik agar kelak menjadi zaman peneliti yang

---

<sup>7</sup>Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 14.

<sup>8</sup> Ahsin, W. Al Hafizh. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: bumi Aksara, 2000) h.22.

<sup>9</sup> M.Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 40

memegang Alquran bisa terungkap.<sup>10</sup>.

Hadirnya ajaran Al-Qur'an, berawal dari kegelisahan para pionir yang tegas dan otoritas publik tentang menurunnya kemampuan jaman untuk membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka pada tahun 1982 diberikan SKB Pendeta Pengurus Rumah Tangga dan Pendeta Agama Nomor 128 dan 44 A pada tahun 1982, tentang “Upaya Membangun Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Bagi Umat Islam Berkaitan dengan Perluasan Kehidupan dan Gladi bersih Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari biasanya”.

Kebijakan tersebut dikuatkan karena adanya regulasi yang satuan pendidikannya Al-Quran melalui, Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007. PP itu mengatakan bahwa pendidikan Al-Quran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca,, menulis, . memahami, serta mengamalkan kandungan Al-Quran (Pasal 24 ayat1).

Kehadiran taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), rumah tahfidz dan pondok pesantren tahfidz Al-Quran sejalan dengan Renstra Pendis tahun 2015-2019 isu strategis nomor 7 tentang peningkatan pendidikan keagamaan yang diproyeksikan oleh Direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren melalui program launching 10.000 santri hafidz Al-Quran dalam kurun waktu 2015-2020 dengan sasaran santri usia sekolah (7-18 tahun).

SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru merupakan sebagian dari sekian banyaknya lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah dasar yang mempunyai program tahfiz Al-Quran yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang ikut serta dalam upaya melestarikan kitab suci Al-Quran

---

<sup>10</sup> Sumarsih Anwar. *Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Quran untuk Anak Sekolah Dasar* <http://jurnaledukasikemenag.org> (EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 15(2), 2017),h. 264

berdasarkan hasil observasi awal SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru mempunyai program tahfiz yang berbeda-beda yaitu untuk SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin program tahfiz yang reguler, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin program tahfiz kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) sedangkan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru yaitu program tahfiz disekolah alam.

Hasil observasi juga mendapati bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin mempunyai identitas tersendiri dalam pembelajaran *Tahfizul Quran* dengan jargon “Masuk Mesjid Keluar Mesjid” yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal Al-Quran yang diberlakukan untuk semua siswa, yang masing-masing kelompok di koordinatori oleh ustadz dan ustadzahnya untuk jadwal menghafal diserahkan sepenuhnya kepada koordinator masing-masing yang setiap minggunya terdapat 2 kali jadwal.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu dengan program kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa). Berdasarkan hasil wawancara awal saat observasi program kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) memiliki berbagai macam hambatan yaitu peserta didik di kelas tersebut harus menyelesaikan beban belajar yang berlangsung lebih pendek dari kelas umum biasanya dipersingkat 1 tahun. beban pelajaran yang pada umumnya diselesaikan selama 6 tahun, di kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) diselesaikan hanya selama 5 tahun. Di kelas tersebut kelas 4 sampai dengan kelas 5 hanya ditempuh selama 1 tahun tentu beban pelajaran yang mereka miliki harus diselesaikan dengan waktu yang lebih singkat dan belum lagi ditambah dengan beban pelajaran tambahan lain. salah satunya adalah *Tahfizul Quran* yang menuntut para peserta didik harus mampu menghafal beberapa Juz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal SD Alam Muhammadiyah Banjarbaruyaitu sekolah yang menggunakan pendekatan alam untuk sarana pengajarannya ruangan kelas diatur

menggunakan bahan alam, yaitu dari kayu, bambu sehingga tidak jadi masalah bagi kesehatan siswa, ruangan kelas, terbuka memungkinkan oksigen masuk bergantian yang akhirnya proses kerja otak akan lancar, dan sangat membantu jalannya belajar siswa. Wawancara awal juga mendapati bahwa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru untuk sementara mengkhususkan tahfiz Juz 30 dan ayat pilihan, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru melaksanakan program tahfiz dengan sistem “*one day one ayat*” dan tadarus/ belajar Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari sekolah dari pukul 07.00 s.d pukul 08.00 wita.

Ketertarikan penulis untuk mengetahui tentang bagaimana Program Tahfiz pada Sekolah Dasar Islam agar mampu mencetak generasi tahfiz-tahfiz Quran dari usia dini sehingga ikut serta dalam upaya melestarikan kitab suci Al-Quran, melatarbelakangi pembuatan judul penelitian yang berjudul “Program Tahfiz Alquran pada Sekolah Dasar Islam (Studi Multi Situs: SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Alquran terdiri dari metode tahfiz, media tahfiz dan evaluasi pada Sekolah Dasar Islam yaitu SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru?
2. Apa saja problematika dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran pada Sekolah Dasar Islam yaitu SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru?
3. Apa saja upaya dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan program tahfiz

Alquran pada Sekolah Dasar Islam yaitu SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengelolaan program tahfiz Alquran terdiri dari metode tahfiz, media tahfiz dan evaluasi pada Sekolah Dasar Islam yaitu SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru
2. Ingin mengetahui apa saja problematika dalam pengelolaan program tahfiz Alquran pada Sekolah Dasar Islam yaitu SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru
3. Ingin mengetahui apa saja upaya dalam mengatasi problematika dalam pengelolaan program tahfiz Alquran pada Sekolah Dasar Islam yaitu SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

### **D. Signifikansi / Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan pendidikan yang berkaitan dengan teori pengelolaan program tahfiz Al-Quran
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memperkaya khazanah pengetahuan mengenai program tahfiz Al-Quran.



- c. Menjadikan program tahfiz Al-Quran yang dilaksanakan sebagai referensi untuk sekolah yang akan menyelenggarakan program tahfiz baik kelas reguler, PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) ataupun kelas sekolah alam.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan mengenai pengelolaan program tahfiz Al-Quran.
- b. Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah-sekolah lain mengenai pentingnya pelaksanaan program tahfiz Al-Quran.
- c. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan suatu *alternative* solusi dan memberikan informasi pemikiran yang *konstruktif* untuk mengembangkan kualitas dalam pengelolaan tahfiz Al-Quran.

## **E. Definisi Operasional**

1. Program adalah suatu hasil dari menulis kode-kode perintah dimana didalamnya terdapat intruksi-intruksi<sup>11</sup>. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perintah atau intruksi dari sekolah SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru terhadap suatu kegiatan yaitu intruksi untuk menghafalkan Al-Quran (tahfiz Al-Quran)
2. Tahfiz Alquran adalah tahfiz Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfiz dan Alquran. Kata tahfiz merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfiz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

---

<sup>11</sup> MateriBelajar.co.id akses 19 Oktober 2020 jam 12:00

Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>12</sup>Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menghafalkan Al-Quran yang dilakukan oleh siswa-siswa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Adapun indikatornya yaitu tercapainya hafalan sesuai dengan target sekolah baik itu kualitas ataupun kuantitas.

3. Sekolah Dasar Islam merupakan sekolah yang berciri khas keagamaan (agama Islam). Sekolah Dasar Islam dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru
- Program Tahfiz Alquran pada Sekolah Dasar Islam (Studi Multi Situs: SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, yang peneliti maksud yaitu program tahfiz Alquran yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan yang mencakup pengelolaan tahfiz Alquran terdiri dari metode tahfiz, media tahfiz dan evaluasi, apa saja problematika dan upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika tersebut. Adapun program tersebut merupakan program wajib yang harus diikuti siswa dari SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan objek yang akan dilakukan penelitian ini, yaitu tentang “Program Tahfiz pada Sekolah Dasar Islam (Studi Multi Situs: SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru”.Sejauh ini penulis

---

<sup>12</sup> <http://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html> (di akses 4 januari 2019).

belum ada menemukan naskah penelitian secara khusus tentang judul tersebut, namun periset tetap bisa mencari beberapa naskah dalam berbetuk karya ilmiah berupa tesis dan artikel yang mana penelitiannya bisa diambil sebagai rujukan untuk penelitian ini:

1. Strategi menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kartak Hanyar. Hasil dari penelitian ini yaitu :
  - a. Strategi menghafal Al-Qur'an Pesantren Al-Ihsan di Banjarmasin dan sekolah live in Manba'ul Ulum Kertak Hanyar sama sekali berbeda dan berfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari rujukan atau cara menghafal Alquran atau menganut kerangka pembelajaran mempertahankan Alquran. . Pesantren Al-ihsan Islam semua inklusif di Banjarmasin menganut mengingat Alquran dari Pakistan, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya ustad yang pindah dari Pakistan. Live-in school Manba'ul Ulum Kertak Hanyar menganut kerangka pembelajaran mengingat Alquran dari Kudus di Jawa Tengah, hal ini juga dipengaruhi oleh ustad yang pindah dari Kudus, Jawa Tengah..
  - b. Penerapan strategi pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin yaitu sabaq, sabqi, manzil, garden telah dilaksanakan dengan baik begitu juga pada Pondok Pesantren Manba'ul Ulum kertak hanyar yang bersifat tradisional juga telah berjalan dengan baik.
2. Evaluasi Program Tahfidz Alquran pada Pondok Pesantren Raudatul Amin Kandangan. Hasil dari penelitian ini yaitu : Berdasarkan penelitian dan hasil temuan-temuan dilapangan mengenai Evaluasi Program Tahfidz Alquran pada Pondok Pesantren Raudatul Amin Kandangan. Bahwa aspek proses yang menggambarkan Implementasi Program berlangsung baik. Partisipasi peserta didik persepsi guru dengan rerata 3.33

(interpretasi sangat baik) dan persepsi peserta didik menunjukkan rerata 3.37  
(interpretasi sangat baik)

3. Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* Pada Peserta didik di SD IT Ar Risalah Kartasura Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini yaitu :

a. Muri Q

Metode yang dalam pelaksanaannya memberikan contoh-contoh bacaan dihadapan peserta didik lalu diikuti dengan menggunakan irama murattal

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif / kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan hafalan yang sama.

Strategi ini diterapkan agar pembelajaran tahfiz lebih terkontrol.

4. Implementation Of Tahfidzul Qur'an Education At Elementary School-Aged Children At Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya. Hasil penelitian ini yaitu: This paper presents the result of research on Tahfidzul Qur'an Education at Elementary School- Aged Children. The study aims at describing: 1) The process of organizing Tahfidz al-Quran education which includes: planning, organizing, implementation and supervision, at Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School, and 2) Supporting factors and obstacles in the implementation of Tahfidzul Qur'an education. The research location is in Tasikmalaya City with Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Islamic Boarding school as the target. This is a qualitative research employing interviews, observation and documentation review to collect data. The results show that the implementation of Tahfidzul Qur'an education at Nurul Iman Islamic boarding school starting from

planning, organizing, implementation and supervision (control), is in accordance with the principles as it has a clear definition of vision, mission, goals, targets and education strategies, understanding and clarity of the goals and obligations of the caregivers, students and parents. The process of learning Tahfidzul Qur'an uses several methods and approaches to allow children to be happy and free of coercion, creating a comfortable and conducive atmosphere in the education process at the Islamic boarding school. Supervision is done at any time and at certain times that have been programmed clearly.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi pembahasan, penulis menuliskan dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II**, berisi mengenai sejarah dan keutamaan Al-Quran, Tahfidz Al-Quran, Dasar hukum dan Faidah Menghafal Al-Quran, Sejarah Tahfidz Al-Quran, Syarat Menghafal Al-Quran, Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Quran, Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran, dan Evaluasi Tahfidz Al-Quran.

**BAB III**, berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, ruang lingkup/fokus penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, informan penelitian, analisis data, jadwal penelitian.

**BAB IV**, deskripsi subjek dan obyek penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

**BAB V**, berupa kesimpulan dan saran.